

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN

I G.N.P. Putra¹, G.P.A.J. Susila²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: ngurahpradnyana@yahoo.com, janos_undiksha@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun secara persial. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Objek dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan struktur modal. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS for Windows versi 22. Hasil dari penelitian menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara persial ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan struktur modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa ketika suatu perusahaan menginginkan keuntungan, perusahaan harus bisa menggunakan aktiva dan juga utang yang dimiliki dengan optimal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut

Kata kunci: profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan.

Abstract

This research aimed to analyze the effect of firm size and capital structure toward profitability both simultaneously and partially. This research used causal quantitative design. The subjects in this study were plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The objects in this study were company size and capital structure. The data analysis method used in this study was multiple linear regression analysis by SPSS for Windows version 22 program. The results of this research showed that simultaneously, firm size and capital structure had a positive and significant effect on profitability. Partially, company size had a positive and significant effect on profitability. Meanwhile the capital structure has a negative and significant effect on profitability on plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. This research had the implication that when a company wants profit, the company must be able to use assets and debts owned optimally in carrying out the company's operational activities.

Keywords: profitability, capital structure, firm size.

1. Pendahuluan

Perkembangan pada dunia industri sekarang ini sangat cepat. Hal ini dapat dilihat dari begitu banyaknya perusahaan yang baru mulai dibangun. Munculnya perusahaan-perusahaan tersebut akan menyebabkan adanya suatu persaingan antar perusahaan menjadi semakin tinggi. Dengan adanya suatu persaingan, maka perusahaan dituntut agar dapat menjaga kelangsungan hidup mereka. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, sangatlah tergantung pada kemampuan pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pertumbuhan pendapatan mendorong masyarakat untuk melakukan investasi. Perkembangan tersebut yang menyebabkan munculnya suatu pasar modal. Salah satu bentuk dari pasar modal saat ini adalah Bursa Efek Indonesia. Saat ini, Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai wadah oleh para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Bursa Efek Indonesia merupakan badan usaha yang kegiatan jasa utamanya adalah melaksanakan aktivitas sekuritas di pasar sekunder.

Setiap pendirian suatu perusahaan pada dasarnya ialah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, disamping hal-hal yang lain. Dengan menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan akan dengan mudah dapat bertindak lebih untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam operasinya manajemen perusahaan dituntut harus dapat mencapai target yang telah ditentukan agar perusahaan tersebut mampu mendapatkan keuntungan. Keuntungan pada suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode tertentu. Sartono (2008) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dimana kaitannya dengan total aktiva, modal sendiri serta penjualan. Besar atau kecilnya laba dalam suatu perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menilai prestasi dari perusahaan tersebut. Hal ini mampu diketahui dengan cara melihat laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari sistem akuntansi yang bisa diperuntukan sebagai media untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan golongan yang memiliki kepentingan dengan keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan hal tersebut adalah pemilik, manajemen, kreditor, *capitalist*, badan pemerintah.

Analisis rasio profitabilitas sangatlah penting bagi suatu perusahaan. Rasio ini sering dimanfaatkan untuk menakar serta membandingkan kemampuan profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* (Fahmi, 2011: 136). Dalam penelitian ini, profitabilitas ditakar dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran efektivitas perusahaan untuk menciptakan suatu keuntungan bagi pemegang saham biasa, setelah mempertimbangkan bunga (biaya hutang) dan dividen saham *preferen*. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio tersebut menerangkan tingkat kemampuan pemakaian modal sendiri. Makin besar rasio ini, maka semakin bagus. Artinya, kedudukan pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

Agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal, pemilik perusahaan harus mampu mengelola perusahaan tersebut secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tersebut nantinya mampu bersaing serta semakin berkembang. Meningkatkan atau tidaknya suatu perusahaan bisa diperhatikan dari ukuran perusahaan tersebut. Hartono (2000: 254) mengatakan bahwa ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan bisa diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan melakukan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Selain ukuran perusahaan, pemilihan modal atau struktur modal juga sangat menentukan tingkat keuntungan yang nantinya akan didapatkan oleh suatu perusahaan. Dalam menentukan pilihan modal usaha, pemilik perusahaan akan menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen untuk menjalankan usahanya dan modal asing atau modal pinjaman yang biasanya akan digunakan sebagai modal pelengkap. Riyanto (2008) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan permodalan jangka panjang perusahaan yang mengacu pada perimbangan utang atas modal sendiri. Struktur modal bisa ditakar menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini struktur modal akan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sawir (2004) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menerangkan perimbangan utang dan ekuitas dalam permodalan perusahaan serta menerangkan kesanggupan modal sendiri perusahaan tersebut untuk mencukupi semua kewajiban.

Indonesia merupakan negara yang bercorak agraris, maka tentu saja seharusnya negara ini mempunyai kemampuan yang begitu tinggi untuk dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan pada masyarakat. Sub sektor perkebunan merupakan satu dari sekian banyak sub sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Agrobisnis sub sektor perkebunan ini akan mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi, memberikan peluang pekerjaan, penerimaan dana dari kegiatan ekspor, dan sumber bahan baku untuk pabrik hasil perkebunan. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, perusahaan pada sub sektor perkebunan juga selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu memperoleh laba (profit) yang maksimal yang nantinya akan disajikan dalam laporan keuangan. Dengan meningkatnya profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka mampu menunjukkan kesuksesan pengelolaan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan.

Tabel 1
Ukuran Perusahaan (Ln Asset), Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE)
pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (Kali)	Struktur Modal (%)	Profitabilitas (%)
Astra Agro Lestari Tbk.	2016	17.00	0.38	12.02
	2017	17.03	0.35	11.04
	2018	17.12	0.43	6.18
Salim Ivomas Pratama Tbk	2016	15.92	0.85	3.46
	2017	15.94	0.84	3.83
	2018	16.02	0.94	0.3
PP London Sumatera Indonesia Tbk.	2016	16.06	0.24	7.75
	2017	16.09	0.2	9.4
	2018	16.16	0.28	2.74

Sumber: www.idx.co.id

Namun pada kenyataannya sub sektor perkebunan justru mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Tercatat bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk mulai tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,18% dan 0,53%. Namun ditahun yang sama, profitabilitas perusahaan Astra Agro Lestari Tbk justru mengalami penurunan. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 penurunan profitabilitas masing-masing sebesar 8,15% dan 44,02%. Hal yang sama juga terjadi dengan perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk. Dari tahun 2016 sampai 2018 ukuran perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,12% dan 0,50%. Namun pada tahun yang sama, profitabilitas dari perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk justru mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, profitabilitas perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami peningkatan sebesar 10,69%. Namun pada tahun 2018, profitabilitas perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk justru mengalami penurunan sebesar 92,17%. Begitu juga pada perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk. Dari tahun 2016 sampai 2018 ukuran perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk selalu mengalami peningkatan. Ditahun 2017 dan tahun 2018 masing-masing peningkatan ukuran perusahaan sebesar 0,19% dan 0,43%. Sedangkan pada tahun yang sama, profitabilitas perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi. Tahun 2017, profitabilitas perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk telah mengalami peningkatan sebesar 21,29%. Sedangkan pada tahun 2018, penurunan profitabilitas sebesar 70,85%. Sehingga hal tersebut tentu bertentangan dengan pendapat yang telah disampaikan oleh Munawir (2012) yang mengemukakan bahwa industri yang mempunyai ukuran lebih besar mempunyai motivasi yang tinggi akan menyediakan nilai profitabilitas yang lebih besar daripada industri yang

mempunyai ukuran lebih kecil dikarenakan investor lebih kritis dalam menilai industri yang lebih besar.

Hal yang sama juga terjadi pada struktur modal dari ketiga perusahaan tersebut. Tercatat dari tahun 2016 sampai tahun 2018 struktur modal perusahaan Astra Agro Lestari Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 struktur modal perusahaan Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan sebesar 7,89%, hal ini diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan sebesar 8,15%. Kemudian pada tahun 2018, struktur modal mengalami peningkatan sebesar 22,86% tetapi profitabilitas perusahaan tahun 2018 justru mengalami penurunan sebesar 44,02%. Begitu juga dengan perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk. Pada tahun 2017 struktur modal perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan sebesar 1,18%. Pada tahun yang sama profitabilitas perusahaan justru mengalami peningkatan sebesar 10,69%. Sedangkan pada tahun 2018 struktur modal mengalami peningkatan sebesar 11,90% dan penurunan profitabilitas sebesar 92,17%. Demikian juga dengan perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk. Pada tahun 2017 struktur modal PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 16,66% sedangkan profitabilitas justru mengalami peningkatan sebesar 21,29%. Kemudian pada tahun 2018 struktur modal struktur modal PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 40%, tetapi ditahun yang sama, profitabilitas perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk justru mengalami penurunan sebesar 70,85%. Sehingga keadaan ini bertentangan atas pendapat yang telah disampaikan Sartono (2008: 157-158) yang menyatakan bahwa apabila penggunaan utang yang tinggi pada struktur modal akan menyebabkan peningkatan pada ROE suatu industri, dengan kata lain struktur modal berpengaruh positif terhadap ROE.

Data tersebut telah menunjukkan terjadinya kesenjangan konsep dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Keadaan ini tentu tidak sejalan atas konsep yang telah dijelaskan oleh Sawir (2004) yang mengemukakan bahwa apabila ukuran perusahaan besar dan struktur modal tinggi maka profitabilitas perusahaan juga cenderung meningkat, begitu sebaliknya apabila ukuran perusahaan kecil dan struktur modal rendah maka tingkat profitabilitas suatu industri akan cenderung rendah. Hal tersebut menjadi landasan kuat bagi peneliti akan perlunya untuk melakukan penelitian yang berfokus pada "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018".

Berlandaskan dari pemaparan tersebut, sehingga penelitian ini mengajukan rumusan masalah seperti berikut: (1) Bagaimana hubungan pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan? (2) Bagaimana hubungan pengaruh ukuran perusahaan atas profitabilitas? (3) Bagaimana hubungan pengaruh struktur modal atas profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan?

Berlandaskan dari rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak: (1) Ukuran perusahaan dan struktur modal atas profitabilitas pada sub sektor perkebunan. (2) Ukuran perusahaan atas profitabilitas pada sub sektor perkebunan. (3) Struktur modal atas profitabilitas pada sub sektor perkebunan.

Berkembang atau tidaknya suatu industri dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah aktiva yang dimilikinya. Sawir (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan akan menjadi tolak ukur dalam mendapatkan dana dari pasar modal. Semakin tinggi nilai aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan modal dari para investor karena investor lebih suka melakukan investasi kepada perusahaan yang mampu menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi pada laporan keuangan.

Selain ukuran perusahaan, struktur modal yang akan dipergunakan juga harus dipertimbangkan oleh pemilik perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut. *Debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur struktur modal pada suatu industri. Berdasarkan ketersediaan data, *debt to equity ratio* (DER) digunakan sebagai dimensi dalam menilai struktur modal. Menurut Sawir (2004) *debt to equity ratio* ialah rasio yang mencerminkan perimbangan antara hutang serta ekuitas pada pembiayaan industri serta mampu menggambarkan kesanggupan modal yang dimiliki guna membayar semua beban perusahaan.

Penggunaan aktiva begitu juga utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik dalam kegiatan operasional akan mampu meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Sawir (2004) mengemukakan bahwa apabila ukuran perusahaan besar dan struktur modal tinggi maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat, begitu sebaliknya apabila ukuran perusahaan kecil dan struktur modal rendah maka tingkat profitabilitas suatu industri akan cenderung rendah. Pendapat ini selaras atas penelitian yang dilakukan oleh Ismi (2016) yang menyakatan bahwa *firm size* dan DER berdampak secara simultan kepada profitabilitas.

Ukuran perusahaan menjadi peristiwa yang penting bagi sebuah industri. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan mampu menunjukkan skala dari suatu industri, yang dapat mengacu pada jumlah aktiva, total penjualan, rata-rata nilai penjualan dan rata-rata jumlah aktiva. Riyanto (2008:313) mengemukakan ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan bisa dipandang dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Sedangkan Hartono (2000: 254) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan bisa diukur melalui total aktiva banyaknya kekayaan perusahaan dengan mempergunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur suatu industri dalam mendapatkan dana dari pasar modal (Sawir, 2004). Semakin besar ukuran suatu industri akan memudahkan industri tersebut dalam memperoleh modal dari para investor. Munawir (2012) berpendapat jika industri yang memiliki ukuran besar mempunyai motivasi yang tinggi akan menyediakan nilai profitabilitas yang lebih besar daripada industri yang mempunyai ukuran lebih kecil dikarenakan investor lebih kritis dalam menilai industri yang lebih besar. Pendapat tersebut selaras atas sebuah penelitian yang dilakukan Natnadiandi dan Yuliandhari (2018) yang menemukan hasil jika ukuran perusahaan mempunyai dampak yang positif atas profitabilitas. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis akan dirumuskan seperti berikut.

H₂: ada pengaruh ukuran perusahaan atas profitabilitas.

Riyanto (2008) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan permodalan jangka panjang perusahaan yang mengacu pada perimbangan utang atas modal sendiri. Martono dan Harjito (2002: 240) mengemukakan bahwa struktur modal ialah perbandingan pendanaan perusahaan yang mengacu pada perbandingan utang terhadap modal sendiri. Sedangkan Sutrisno (2003: 289) mengemukakan bahwa struktur modal ialah perimbangan antara modal dari luar dengan modal milik perusahaan itu sendiri. Dari pemaparan para ahli di atas, maka bisa disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan antara utang dengan modal sendiri yang dimanfaatkan untuk dapat membiayai proyek perusahaan tersebut.

Rasio umum yang digunakan untuk mengukur struktur modal antara lain *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan ketersediaan data, penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* untuk mengukur struktur modal. Menurut Sawir (2004) *debt to equity ratio* ialah rasio yang mencerminkan perbandingan utang serta ekuitas pada permodalan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk membiayai seluruh kewajiban perusahaan.

Meningkatnya nilai profitabilitas pada suatu perusahaan sangatlah bergantung pada baik atau tidaknya penggunaan modal dari perusahaan tersebut. Menurut Sartono (2008: 157-158) yang mengemukakan bahwa apabila penggunaan hutang tinggi pada struktur modal akan menyebabkan peningkatan ROE suatu industri, dengan kata lain struktur modal berpengaruh positif terhadap ROE. Pendapat ini selaras dengan penelitian Ginting (2019) yang menemukan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan atas profitabilitas. Merujuk pada pemaparan itu, maka hipotesis akan dirumuskan seperti berikut.

H₃: Ada pengaruh struktur modal atas profitabilitas

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kausal ialah sebuah pengkajian yang digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel satu atas variabel yang lain yang memiliki hubungan sebab akibat. Desain penelitian kuantitatif

kausal dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu (1) merumuskan masalah, (2) mengkaji teori, (3) menentukan rumusan hipotesis, (4) pengumpulan data, (5) melakukan analisis data, dan (6) membuat kesimpulan dan saran (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menetapkan perusahaan sub sektor perkebunan sebagai subjek penelitian. Sedangkan ukuran perusahaan (X_1) dan struktur modal (X_2) serta profitabilitas (Y) merupakan objek dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis serta selanjutnya akan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan 19 perusahaan sub sektor perkebunan sebagai populasi. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel penelitian dengan kriteria seperti berikut. (1) Perusahaan sub sektor perkebunan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap pada setiap tahunnya pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan syarat tersebut, yang memenuhi kriteria pada penelitian ini hanyalah 14 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013) metode pengumpulan data ialah tindakan yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan fokus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dipilih sebagai metode dalam mengumpulkan data penelitian. Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari sebuah catatan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data diakses dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yakni berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dan data lain yang dapat mendukung penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda karena paradigmanya yang diduga tidak ada keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas. Sebelum data diolah ke analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows versi 22*.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini dengan maksud untuk memperkirakan intensitas antara dua variabel atau lebih serta memperkirakan nilai Y serta nilai X dengan menggunakan alat bantu berupa program *SPSS for Windows versi 22*. Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda telah disajikan dalam bentuk tabel pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Parameter	Nilai	<i>P-value</i>	<i>Alpha</i> (α)
$R_{YX_1X_2}$	0,517	0,000	0,05
$R_{2YX_1X_2}$	0,267	-	-
E	0,483	-	-
P_{YX_1}	0,610	0,000	0,05
P_{2YX_1}	0,372	-	-
P_{YX_2}	-0,547	0,000	0,05
P_{2YX_2}	0,299	-	-

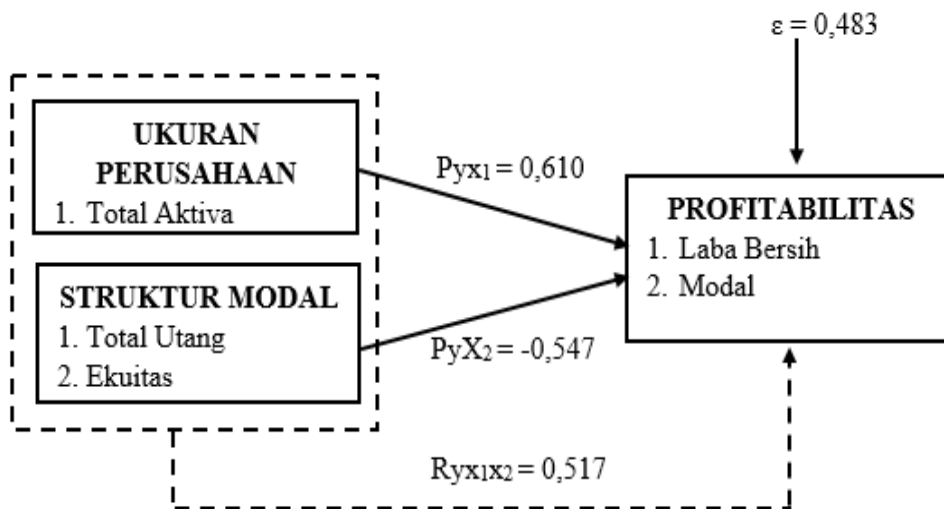
Sumber: *Output SPSS for Windows versi 22*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel bebas yakni ukuran perusahaan serta struktur modal memiliki pengaruh yang positif signifikan atas profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan *p-value* $R_{YX_1X_2} = 0,000 < \alpha = 0,05$. 0,571 merupakan besarnya pengaruh secara simultan variabel ukuran perusahaan dan struktur modal atas profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa dalam

penelitian ini ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 51,7%, sementara itu sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan ukuran perusahaan atas profitabilitas. Besarnya hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebesar 0,610 dan sumbangan pengaruh sebesar 0,372 atau 37,2%. Besarnya $p\text{-value}$ $P_{yX_1} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut menandakan terdapatnya hubungan positif signifikan dari ukuran perusahaan atas profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, jika ukuran perusahaan meningkat maka akan dapat meningkatnya profitabilitas dalam perusahaan tersebut.

Dari hasil uji regresi linier berganda yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan struktur modal atas profitabilitas. Hasil dari perhitungan menunjukkan sebesar -0,547 besar hubungan antara struktur modal atas profitabilitas serta sumbangan pengaruh sebesar 0,299. Besarnya $p\text{-value}$ $P_{yX_2} = 0,000 < \alpha 0,05$ yang menandakan bahwa hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh negatif signifikan dari struktur modal atas profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur hubungan pada penelitian ini nampak pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Struktur Hubungan Pengaruh Ukuran perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar -99,512. Nilai koefisien regresi Ln total asset yang digunakan untuk memproksikan ukuran perusahaan sebesar 6,836 serta nilai koefisien regresi DER yang digunakan untuk memproksikan struktur modal sebesar -5,859. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = -99,512 + 6,836 X_1 - 5,859 X_2 \quad (1)$$

Interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda seperti berikut. (1) Konstanta sebesar -99,512 artinya apabila variabel ukuran perusahaan dan struktur modal nilainya sama dengan nol, maka nilai profitabilitas sebesar -99,512. (2) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 6,836 menunjukkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Ini mengandung arti setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka profitabilitas juga mengalami peningkatan sebesar 6,836 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. (3) Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar -5,859 menandakan hubungan negatif struktur modal atas profitabilitas. Ini mengandung arti setiap kenaikan struktur modal sebesar satu

satuan, maka profitabilitas juga mengalami penurunan sebesar -5,859 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan ukuran perusahaan (X_1) dan struktur modal (X_2) terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan besar pengaruh sebesar 51,7%, dan sumbangan pengaruh sebesar 26,7%. Besar pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 48,3%. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Sawir (2004) yang mengemukakan bahwa apabila ukuran perusahaan besar dan struktur modal tinggi maka profitabilitas perusahaan cenderung meningkat, begitu sebaliknya apabila ukuran perusahaan kecil serta struktur modal rendah maka tingkat profitabilitas suatu industri akan cenderung rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismi (2016) yang menyatakan bahwa *firm size* serta DER memiliki dampak secara simultan kepada profitabilitas.

Hasil penelitian selanjutnya yang diperoleh adalah variabel ukuran perusahaan mempunyai dampak positif signifikan atas profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan besar pengaruh sebesar 61% dan sumbangan pengaruh sebesar 37,2%. Temuan ini sejalan dengan pendapat dari Munawir (2012) yang mengemukakan bahwa industri yang mempunyai ukuran lebih besar mempunyai motivasi yang tinggi akan menyediakan nilai profitabilitas yang lebih besar dari pada industri yang mempunyai ukuran yang lebih kecil dikarenakan investor lebih kritis dalam menilai industri yang lebih besar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Natnadiandi dan Yuliandhari (2018) yang mendapatkan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif atas profitabilitas. Hasil yang sama juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2018) yang mendapatkan hasil kalau ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan atas profitabilitas.

Selanjutnya penelitian mengenai struktur modal atas profitabilitas menemukan hasil bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang negatif signifikan atas profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dengan besar pengaruh sebesar -5,47%, dan sumbangan pengaruh sebesar 29,9%. Hasil temuan ini bertentangan dengan pendapat Sartono (2008: 157-158) yang menyatakan bahwa apabila penggunaan hutang yang tinggi pada struktur modal akan menyebabkan peningkatan pada ROE suatu industri, dengan kata lain struktur modal berpengaruh positif terhadap ROE. Temuan ini selaras dengan apa yang didapatkan oleh temuan Hutabarat dan Sedana (2017) yang mendapatkan hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif serta signifikan atas profitabilitas. Hal yang sama mengenai pengaruh struktur modal atas profitabilitas juga ditemukan oleh Aryanti, dkk (2017) yang mendapatkan hasil bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan struktur modal justru akan menyebabkan terjadinya penurunan pada industri perusahaan tersebut.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa dalam meningkatkan nilai suatu profitabilitas, maka manajemen dari industri tersebut harus benar-benar dapat memperhatikan serta menggunakan semua aktiva yang ada pada industri tersebut untuk menjalankan semua aktivitas operasional yang ada di dalamnya. Selain itu pihak perusahaan juga harus memperhatikan penggunaan utang dalam perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan akan menyebabkan meningkatnya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga hal tersebut akan berdampak pada pertumbuhan profitabilitas itu sendiri. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan maka semakin tinggi juga biaya bunga yang harus dibayar oleh pihak perusahaan, sehingga akan terjadi penurunan pendapatan dalam perusahaan tersebut.

4. Simpulan dan Saran

Berlandaskan dari hasil pengujian statistik serta hipotesis dan juga pembahasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan maupun parsial ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berikut rincian dari

hasil penelitian yang sudah dilakukan: 1) Ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan dan struktur modal akan memberikan dampak kepada kenaikan profitabilitas pada perusahaan tersebut. 2) Ada pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan atas profitabilitas perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan akan selalu menyebabkan peningkatan pada profitabilitas suatu industri. 3) Ada pengaruh negatif signifikan struktur modal atas profitabilitas perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Artinya, struktur modal memberikan pengaruh yang tidak searah dengan profitabilitas. Peningkatan struktur modal pada suatu perusahaan justru akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas perusahaan tersebut.

Berlandaskan dari hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian, maka saran yang penulis dapat berikan antara lain: 1) Bagi pihak perusahaan hendaknya memperhatikan faktor apa saja yang nantinya akan dapat memberikan pengaruh positif dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan juga harus mempertimbangkan penggunaan utang dalam kegiatan operasional agar nantinya biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut tidak terlalu besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar tidak terbatas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan juga dapat memperpanjang periode penelitian agar nantinya memperoleh hasil temuan yang lebih bagus. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu mengembangkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam suatu perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agus D. Harjito, Martono. 2002. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia
- Aryanti, Fitri, dkk. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Manajemen*, Vol. 1.
- Daniel H, Wahyu dan I B. Panji Sedana. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Suku Bunga dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Manajemen*, Vol. 6.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Aflabeta.
- Ginting, Gerinata. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property, Konstruksi dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017. *TEDC*, Vol. 13.
- Hartono, Jogianto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ismi, Nurul, dkk. 2016. Analisis pengaruh debt to equity ratio dan firm size terhadap return on equity pada cv. Dwikora usaha mandiri. *Manajemen*, Vol. 4.
- Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Natnadiandi, Audy dan Willy Sri Yuliandhari. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property yang terdaftar di Bursa Ffek Indonesia Tahun 2012-2016). *Manajemen*, Vol.5.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Sawir, Agnes. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simarmata, Dewi Rotua. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi, Marcu Buana. Tersedia pada <http://repository.mercubuana.ac.id>. 18 Desember 2019
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.